

Strategi dan Aplikasi Pemahaman Lintas Budaya dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Mudzakir AS¹

Pendahuluan

Pada saat ini bidang pendidikan dan pengajaran bahasa Arab di Indonesia menyaksikan kehadiran berbagai strategi, metode, pendekatan dan yang serupa dengannya, yang dimaksudkan untuk meningkatkan mutu pengajaran bahasa Arab itu sendiri. Strategi, metode, dan pendekatan tersebut beraneka ragam coraknya mulai dari yang sederhana dan tradisional hingga yang canggih dan kompleks. Misalnya, kita pernah mendengar kursus 48 jam untuk mampu membaca berbagai wacana bahasa Arab (klasik dan modern), pembelajaran bahasa Arab kontekstual, komunikatif, interaktif, dan lain sebagainya. Dan yang belum lama ini kita juga mendengar pembelajaran bahasa Arab berbasis pemahaman lintas budaya, walau sebenarnya gagasan seperti ini muncul terutama dalam bidang bisnis, seperti dilakukan oleh Mohammad Al-Sabt pada tahun 1995 melalui situs *traderscity.com* dengan artikel *Arabian Business and Cultural Guide*.

Konsep Dasar

Sebelum kita membicarakan strategi dan aplikasi pemahaman lintas budaya dalam pembelajaran bahasa Arab, kita harus mengenal konsep-konsep dasarnya terlebih dulu agar kita dapat menerapkan dan memanfaatkan konsep lintas budaya dengan tepat, sebagai berikut.

Ada beberapa istilah yang berkaitan dengan konsep *cross cultural understanding*, yaitu *cross cultural communications*, *cross cultural awareness*, *cross cultural knowledge*, *cross cultural sensitivity*, dan *cross cultural competence*, seperti dikemukakan situs <http://www.kwintessential.co.uk>

Cross cultural understanding

(Pemahaman lintas budaya) merujuk kepada kemampuan dasar orang dalam berbisnis untuk mengenal, menafsirkan, dan bereaksi dengan benar terhadap kejadian atau situasi yang dapat menimbulkan kesalahfahaman disebabkan perbedaan budaya. Perhatian utama dari latihan lintas budaya adalah untuk melengkapi pembelajar dengan keterampilan yang cocok untuk mencapai

pemahaman lintas budaya. Apabila dasar pemahaman lintas budaya telah diletakkan, pembelajar melalui latihan yang berkelanjutan atau pengalaman di tempat kerja, secara bertahap dapat mencapai apresiasi yang lebih halus tentang perbedaan budaya.

Cross Cultural Knowledge

(Pengetahuan lintas budaya) sangat penting bagi dasar pemahaman lintas budaya. Tanpa hal ini apresiasi lintas budaya tidak akan terjadi. Ia merujuk kepada pengenalan tingkat permukaan dengan karakteristik budaya, nilai, kepercayaan, dan perilaku.

Cross Cultural Awareness

(Kesadaran lintas budaya) berkembang dari pengetahuan lintas budaya kala pembelajar memahami dan mengapresiasi secara internal suatu budaya. Ini mungkin akan disertai dengan perubahan pada perilaku dan sikap pembelajar, seperti fleksibilitas dan keterbukaan yang lebih besar.

Cross Cultural Sensitivity

(Kepekaan lintas budaya) merupakan hasil yang wajar dari kesadaran, dan merujuk kepada kemampuan untuk membaca situasi, konteks, dan perilaku yang secara budaya berakar dan dapat bereaksi kepadanya dengan tepat. Respons yang cocok menuntut bahwa pelaku tidak lagi membawa secara budaya tafsirannya sendiri yang telah ditentukan terhadap situasi atau perilaku (misalnya baik/buruk, benar/salah), yang hanya dapat dirawat dengan pengetahuan dan kesadaran lintas budaya.

Cross Cultural Competence

(Kompetensi lintas budaya) haruslah menjadi tujuan bagi mereka yang berhadapan dengan klien, pelanggan atau kolega multibudaya. Kompetensi merupakan tahap final dari pemahaman lintas budaya, dan menunjukkan kemampuan pelaku untuk mengerjakan lintas budaya secara efektif. Kompetensi lintas budaya melampaui pengetahuan, kesadaran dan kepekaan karena ia merupakan pencernaan, per-paduan dan transformasi dari semua keterampilan dan

informasi yang dicari, diterapkan untuk menciptakan sinergi budaya di tempat kerja.

Gambaran yang lebih lengkap, luas dan detail tentang lintas budaya diungkapkan www.peacecorps.gov/www/educators/lessonplans/section.cfm?sid=4 2008. Pemahaman lintas budaya bukan hanya bagian dari pelajaran bahasa, tetapi merupakan pelajaran sendiri yang diadakan dalam berbagai tingkatan mulai dari *grade 5* sampai *grade 12*. Bahkan lintas budaya tersebut sampai pada tingkat pengiriman *corps* atau *volunteers* mereka ke berbagai penjuru dunia dengan anggaran yang besar untuk mengatasi bencana atau kekacauan yang terjadi.

Pengajaran Bahasa Asing (L2) terkait dengan masalah *standards* (ACTFL/*American Council on the Teaching of Foreign Languages* 2004), yaitu *foreign language standards*, *world language standard*, *modern language*, atau apa yang secara spesifik mereka namakan *language other than English (LOTE) standards*; yakni *what every student should know and be able to do in core academic content areas*.

Dalam wujudnya yang falsafi *Standards for Foreign Language Learning* berupa 5 C:

1) *Communication*

Komunikasi adalah jantung dari pembelajaran bahasa kedua baik komunikasi itu terjadi secara berhadapan, tulisan maupun melintasi abad-abad melalui membaca kesastraan.

2) *Cultures*

Melalui pembelajaran bahasa asing, siswa memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang budaya yang menggunakan bahasa tersebut sehingga siswa tidak akan menguasai bahasa itu dengan baik sampai mereka menguasai konteks budaya tempat bahasa itu berlangsung.

3) *Connections*

Pembelajaran bahasa asing memberikan keterkaitan dengan batang tubuh pengetahuan tambahan yang mungkin tidak tersedia bagi penutur bahasa yang *monolingual*.

4) *Comparisons*

Melalui perbandingan dan perbedaan dalam bahasa yang dipelajari, siswa mengembangkan wawasan terhadap sifat bahasa dan konsep budaya, dan menyadari adanya banyak cara untuk melihat atau memandang dunia

5) *Communities*

Elemen-elemen ini secara bersama-sama menjadikan pembelajar bahasa asing mampu berpartisipasi dalam masyarakat multilingual baik di dalam negeri maupun di seluruh dunia dalam berbagai konteks dan cara yang tepat menurut budaya.

Bagaimana strategi dan aplikasi CCU dalam pembelajaran

Sebenarnya penerapan CCU dalam pembelajaran bahasa asing itu merupakan hal yang wajar dan sudah banyak dilaksanakan oleh sebagian pengajar bahasa asing, (termasuk bahasa Arab), tanpa disadari. Masalahnya adalah bagaimana menjadikan mereka sadar akan hal tersebut.

Caranya ialah dengan memilih/menyeleksi bahan ajar/buku teks yang akan kita gunakan sebagai buku pegangan.

Buku bahan ajar/buku teks pada hakikatnya terdiri atas 5 aspek berikut.

1. Aspek isi/materi, mencakup subaspek: a) kesesuaian materi dengan kurikulum; b) relevansi materi ditinjau dari segi tujuan pendidikan; c) kebenaran materi ditinjau dari ilmu bahasa dan ilmu sastra; dan d) kesesuaian materi pokok dengan perkembangan kognisi siswa;

2. Aspek penyajian, mencakup subaspek: a) tujuan pembelajaran; b) pen-tahapan pembelajaran; c) kemenarikan minat dan perhatian siswa; d) kemudahan dipahami; e) keaktifan siswa; f) hubungan bahan; dan g) soal dan latihan;

3. Aspek keterbacaan, mencakup subaspek: a) penggunaan bahasa yang baik dan benar; b) penggunaan bahasa yang dapat meningkatkan daya nalar dan daya cipta siswa; c) penggunaan struktur kalimat yang sesuai dengan tingkat penguasaan bahasa dan perkembangan siswa; d) penggunaan paragraf; dan e) materi dan ilustrasi;

4. Aspek grafika, yang mencakup subaspek: a) bahan; b) format; c) desain kulit; d) desain isi; e) cetak; dan f) penyelesaian dan penjilidan; dan

5. Aspek keamanan, mencakup subaspek: a) nilai budaya; b) norma; c) moral; dan d) global (Mudzakir 2008: 54-55).

Dalam hal ini, aspek kelima yang berperan. Aspek ini dapat dirinci menjadi:

a) nilai budaya: memuat kesadaran dan penghargaan terhadap keaneka-ragaman, pemahaman budaya global, nasional dan lokal.

- b) Norma: tidak memuat hal yang bertentangan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan mencantumkan nama penulis dengan lengkap.
- c) Moral: menghormati kerukunan hidup umat beragama, kehidupan antar-umat, dan ajaran agama.
- d) Global: menghormati martabat kemanusiaan.

Contoh bahan ajar yang memerhatikan CCU

Contoh 1

Contoh 2

Penutup

Semoga makalah singkat dan sederhana ini ada gunanya. Dan maaf bila di sana sini terdapat kekurangan.

1 Mudzakir AS adalah Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Arab FPBS UPI. Ia menyelesaikan pendidikan sarjananya di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam bidang sastra arab, menyelesaikan S2 di IKIP Bandung, S3 di UPI. Untuk kepentingan akademik penulis dapat dihubungi melalui alamat email berikut mudzakir@upi.edu, mudzakir.as@gmail.com, dan mudzakir_as@yahoo.com; tlp. 022-2013691; atau hp 087826133555 / 081320596735.

Daftar Pustaka

- ACTFL. 2004. *Standars for Foreign Language Learning*
- Brumfit, C.J. 1984. *Curriculum and Syllabus Design for the General English Classroom*. London: University of London Institute of Education.
- Cunningsworth, Alan. 1984. *Evaluating and Selecting EFL Teaching Materials*. London: Heinemann Educational Books.
- Departemen Pendidikan Nasional, Pusat Perbukuan. 2003. *Standar Penilaian Buku Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Departemen Pendidikan Nasional, Pusat Perbukuan 2003. *Standar Penilaian Aspek Grafika*.
- Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama. 2006. *Panduan Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama. 2006. *Panduan Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional, Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Instrumen Penilaian Buku Teks Pelajaran Pendidikan Dasar dan Menengah Tahap I*. Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional, Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Instrumen Penilaian Buku Teks Pelajaran SMT/MTs dan SMA/MA Tahap II Komponen Kegrafikan*. Jakarta.
- Hasan, Ansary and Esmat Babaii. *Universal Characteristics of EFL/ESL Textbooks: A Step Towards Systematic Textbook Evaluation*. The Internet TESL Journal, Vol. VIII, No. 2, February 2002. <http://iteslj.org>
- Hopkins, Andy. 1996. *Guide for Textbook and Materials Writers*. Starsbourg: Council of Europe.
- <http://www.kwintessential.co.uk/cultural-services/articles/cross-cultural-understanding.html>
- <http://www.peacecorps.gov/wws/educators/lessonplans/section.cfm@sid=4>

